

**REPRESENTASI SIMBOL PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM FILM
INDONESIA
(ANALISIS SEMIOTIKA FILM “DI BAWAH UMUR”)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



M. Rama Akbar

07031381722232

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI SIMBOL PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM FILM
INDONESIA (ANALISIS SEMIOTIKA FILM "DI BAWAH UMUR")

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh:

M. RAMA AKBAR

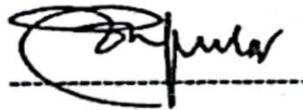
07031381722232

Pembimbing I

1. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 197805122002121003

Tanda Tangan



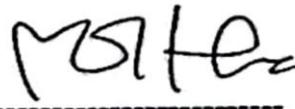
Tanggal

29/11/2023

Pembimbing II

2. Miftha Pratiwi, M.I.Kom

NIP. 199205312019032018



09/11/2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Mulhanmad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI SIMBOL PERGAULAN BEBAS REMAJA DALAM FILM
INDONESIA (ANALISIS SEMIOTIKA FILM “DI BAWAH UMUR”)

Skripsi
Oleh :

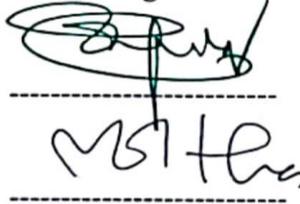
M. RAMA AKBAR
07031381722232

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 15 Desember 2023

Pembimbing :

1. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121003
2. Miftha Pratiwi, M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Handwritten signature of Miftha Pratiwi, M.I.Kom, on a dashed line.

Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010
2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



Handwritten signature of Krisna Murti, S.I.Kom., M.A, on a dashed line.

Mengetahui,

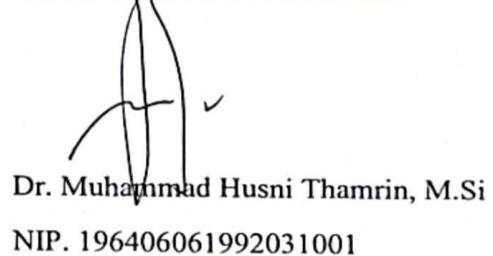
Dekan FISIP UNSRI



Official stamp of Universitas Sriwijaya, Faculty of Social and Political Sciences (FISIP). The stamp is circular with the university's name and logo. A signature is written over the stamp.

Prof. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Handwritten signature of Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si, on a dashed line.

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rama Akbar
Nim : 07031381722232
Tempat dan Tanggal Lahir : Baturaja, 29 Desember 1998
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Representasi Simbol Pergaulan Bebas Remaja Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Film “Di Bawah Umur”)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah berupa hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 09 November 2023
Yang membuat pernyataan,



M. Rama Akbar

NIM. 07031381722232

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang telah menjadi takdirmu sedikitpun tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Sama hal yang terjadi saat ini, barangkali banyak ketertinggalan yang setiap orang rasakan namun pada akhirnya itulah jalan yang telah ditentukan. Atas yang terjadi mengenai masalah sebelum ini permintaan maaf adalah kata paling tepat, dan apa yang telah dilalui sampai saat ini kata terimakasih untuk diri”

(Penulis)

Skripsi ini dipersembahkan untuk

- Diri sendiri
- Orang Tua (Ayah dan Ibu)
- Dosen Pembimbing Skripsi
- Almamater Universitas
Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan keberkahannya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh derajat sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Judul penelitian ini mengenai **“Representasi Simbol Pergaulan Bebas Remaja Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Pada Film Di Bawah Umur)”**. Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian tidak akan pernah berhasil sama sekali tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya, beserta suri tauladan kita semua nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan banyak hal-hal penting selama ini, baik berupa doa, kasih sayang, dan dukungan secara moril beserta materil kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan dukungan pada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Miftha Pratiwi, M.I.Kom. selaku pembimbing kedua yang banyak sekali memberikan hal penting baik berupa motivasi, nasehat, pengarahan, dan meluangkan waktu dalam proses penyusunan tugas skripsi. Sehingga, peneliti mampu menyelesaikan skripsi tersebut.

8. Seluruh dosen pendidik Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pendidikan kepada peneliti selama masa berlangsungnya perkuliahan.
9. Mba Sertin dan para staf karyawan yang ada di FISIP yang telah banyak membantu menyelesaikan urusan administrasi selama proses penyusunan skripsi.
10. Bayu Gusmara, Dessy Arie Gusman, dan Ririn Oktari adalah saudara dan saudari kandung peneliti. Terimakasih atas dukungan selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah, dek ananda pransiska, dan sahabat terdekat “404” serta anggota “B11 Family”.
12. Beserta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam membantu proses menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya baik secara materi atau penyajian. Dengan begitu harapan dari peneliti adalah saran dan kritik membangun dari setiap pihak, serta besar harapan kedepan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi pembaca dalam ranah kajian Ilmu Komunikasi.

Palembang, 07 November 2023

M. Rama Akbar

ABSTRAK

Film sudah memberikan berbagai informasi tentang pesan-pesan positif maupun negatif dan tentu akan mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap berbagai persoalan yang dibentuk oleh remaja. Film “Di Bawah Umur” telah menggambarkan dan menunjukkan bahwa pergaulan bebas remaja adalah gejala patologis sosial yang berkembang dalam lingkungan masyarakat sekarang. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan, teman, dan latar belakang budaya. Simbol pergaulan bebas remaja yang direpresentasikan pada film ini tentu menarik untuk diteliti sehingga akan memberikan pemahaman tentang simbol-simbol pergaulan bebas dalam film “Di Bawah Umur”. Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui dasar teori yaitu hubungan triadik yang meliputi tanda, objek, dan interpretasi. Hasil penelitian dalam film ini ditemukan bahwa konteks patologis sosial menjadikan remaja sebagai aktor utama pembuat masalah, mulai dari menampilkan botol minuman keras, hasil test pack akibat sex bebas, mencari identitas diri dengan kekerasan, dan sexual verbal akibat dari budaya patriarki sebagai bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Kata kunci: Film, Representasi, Semiotika, Simbol, Pergaulan Bebas.

Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 197805122002121003

Pembimbing II

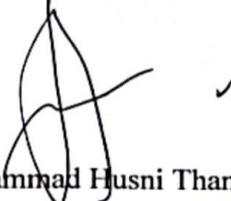


Miftha Pratiwi, M.I.Kom

NIP. 199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

The film has provided various information about positive and negative messages and will certainly affect people's perspectives on various problems formed by adolescents. The film "Underage" has depicted and shown that adolescent promiscuity is a social pathological symptom that develops in today's society. It is influenced by the environment, friends, and cultural background. The symbols of youth promiscuity represented in this film are certainly interesting to examine so that it will provide an understanding of the symbols of promiscuity in the film "Underage". The analytical method carried out in this study uses Charles Sanders Pierce's semiotic analysis through the theoretical basis, namely triadic relationships which include signs, objects, and interpretants. The results of research in this film found that the social pathological context makes adolescents the main actors who make problems, ranging from displaying liquor bottles, test pack results due to free sex, seeking self-identity with violence, and verbal sexual due to patriarchal culture as a form of male domination of women.

Keywords: Film, Representation, Semiotics, Symbol, Promiscuity.

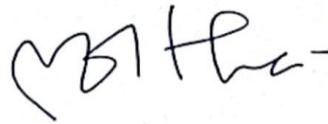
Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 197805122002121003

Pembimbing II

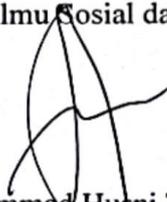


Miftha Pratiwi, M.I.Kom

NIP. 199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.2. Representasi.....	11
2.3. Pergaulan Bebas	14
2.4. Semiotika.....	15
2.5. Film	18
2.5.1. Komunikasi Massa.....	20

2.5.2. Film Sebagai Komunikasi Massa	22
2.5.3. Hubungan Antara Film dan Semiotika	22
2.6. Beberapa Teori yang Digunakan	22
2.6.1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	22
2.6.2. Teori <i>Youth Culture</i> S.Coleman	25
2.6.3. Teori Deviasi	26
2.7. Teori <i>Youth Culture</i> yang digunakan dalam Penelitian.....	27
2.8. Kerangka Teori.....	28
2.9. Kerangka Pemikiran	30
2.10. Alur Pemikiran	32
2.11. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Desain Penelitian	37
3.2. Definisi Konsep	37
3.3. Fokus Penelitian	40
3.4. Unit Analisis Data	41
3.5. Sumber Data	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.7. Teknik Analisis Data	44
3.8. Teknik Keabsahan Data.....	45

BAB IV GAMBARAN UMUM	46
4.1. Sejarah Profil Perusahaan Film “Di Bawah Umur”	46
4.2 Profil “Di Bawah Umur” Tahun 2020.....	48
4.3 Sinopsis Film “Di Bawah Umur” Versi <i>Disney+Hotstar</i>	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Hasil Dan Pembahasan	53
5.1.1. Patologis Sosial Dalam Film	53
5.1.2 <i>Self Identity</i> Remaja.....	68
5.1.3 <i>Sexual Verbal</i>	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potongan Film Di Bawah Umur	4
Gambar 1.2 Review Film Di Bawah Umur Di Youtube	6
Gambar 1.3 Film Di Bawah Umur Masuk <i>Most Watched</i> di Aplikasi Streaming Film.	8
Gambar 2.1 Segitiga Semiotika Charles Sanders Peirce	23
Gambar 3.1 Potongan <i>Scene</i> Film Di Bawah Umur	43
Gambar 4.1 Film Di Bawah Umur	47
Gambar 4.2 Profil Dan Karakter Film Di Bawah Umur.....	48
Gambar 4.3 Potongan <i>Scene</i> Film Di Bawah Umur	50
Gambar 5.1 (<i>Scene</i> 62) & (<i>Scene</i> 63) Patologis Sosial Dalam Film	54
Gambar 5.2 <i>Scene</i> (68) Remaja Mabuk.....	56
Gambar 5.3 (<i>Scene</i> 69) Efek Minuman Keras Terhadap Remaja.....	57
Gambar 5.4 (<i>Scene</i> 40) Hasil <i>Test Pack</i> Seks Bebas	60
Gambar 5.5 (<i>Scene</i> 45) Pengakuan Remaja Putri Akibat Kehamilan	61
Gambar 5.6 (<i>Scene</i> 47) Orang Tua Melihat Fenomena Seks Bebas	65
Gambar 5.7 (<i>Scene</i> 30) <i>Bullying</i> Serta Tindakan Kekerasan Remaja Laki-Laki	69
Gambar 5.8 (<i>Scene</i> 36) <i>Bullying</i> Serta Tindakan Kekerasan Remaja Perempuan	70
Gambar 5.9 (<i>Scene</i> 38) Guru Menyikapi Tindakan <i>Bullying</i>	73
Gambar 5.10 (<i>Scene</i> 50) <i>Sexual Verbal</i> Dalam Lingkup Sekolah.....	75
Gambar 5.11 (<i>Scene</i> 52) Pembelaan Terhadap <i>Sexual Verbal</i>	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran	32
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Representasi John Fiske	13
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	40
Tabel 5.1 Temuan Patologi Sosial Dalam Film.....	53
Tabel 5.2 (<i>Scene</i> 68) Remaja Mabuk	56
Tabel 5.3 (<i>Scene</i> 69) Efek Minuman Keras Terhadap Remaja	57
Tabel 5.4 (<i>Scene</i> 40) Hasil <i>Test Pack</i> Seks Bebas.....	60
Tabel 5.5 (<i>Scene</i> 45) Pengakuan Remaja Putri Akibat Kehamilan	61
Tabel 5.6 (<i>Scene</i> 47) Orang Tua Melihat Fenomena Seks Bebas	65
Tabel 5.7 (<i>Scene</i> 30) <i>Bullying</i> Serta Tindakan Kekerasan Remaja Laki-Laki.....	69
Tabel 5.8 (<i>Scene</i> 36) <i>Bullying</i> Serta Tindakan Kekerasan Remaja Perempuan.....	70
Tabel 5.9 (<i>Scene</i> 38) Guru Menyikapi Tindakan <i>Bullying</i>	73
Tabel 5.10 (<i>Scene</i> 50) Sexual Verbal Dalam Lingkup Sekolah.....	75
Tabel 5.11 (<i>Scene</i> 52) Pembelaan Terhadap <i>Sexual Verbal</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang telah ada pada masyarakat seperti sekarang ini, tentu memiliki beberapa hal yang berubah-ubah atau istilah lainnya adalah dinamis. Maka dengan begitu manusia harus mampu untuk mengoptimalkan berbagai aspek kehidupan yang telah difasilitasi oleh kemajuan zaman, contoh nyata adalah kemajuan dalam bidang komunikasi serta informasi. Kemajuan zaman yang ada telah mampu memberikan banyak dukungan dalam memudahkan manusia untuk bisa meraih apapun, akan tetapi perlu kita garis bawahi bahwa tidak semua kemajuan zaman itu bisa memberikan dampak positif bagi manusia. Satu sisi kita melihat kemudahan yang diberikan oleh dampak kemajuan zaman, disisi lain ada pula dampak negatif dari adanya kemajuan zaman seperti sekarang.

Istilah pergaulan bebas sebagai dampak negatif muncul di tengah-tengah kemajuan peradaban manusia sekarang ini, dalam (Nunung, 2014:60) pergaulan bebas ditinjau pada perspektif studi masalah sosial dengan kategorisasi dalam bentuk perilaku menyimpang. Terjadinya perilaku menyimpang tersebut tercipta dari penyimpangan tingkah laku yang bersumber dari aturan sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Sumber masalah sosial saat ini dapat teridentifikasi dari penyimpangan sosial yang ada di tengah masyarakat dan juga dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang ada, sehingga muncul permasalahan seperti adanya pergaulan bebas dan menjadi sumber adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan, ketentraman, serta ketenangan dari suatu masyarakat dan kemudian secara tidak sadar permasalahan tersebut telah mempengaruhi para remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pengkategorian remaja dapat ditentukan dengan batasan usia antara 12 - 24 tahun. Dan untuk SMA usia remaja ditentukan dengan batasan usia 15 - 17 tahun. Sehingga dengan melihat batasan usia itu rentan akan terjebak dalam pergaulan bebas karena masih belum bisa mengatur sikap emosionalnya. Sebuah survei yang dilakukan pada negara berkembang di dunia pada tahun 2017, menunjukkan bahwa permasalahan sosial berupa pergaulan bebas yang melibatkan remaja telah mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan perbuatan

diluar norma yang berlaku. Pada negara Liberia terdapat persentase sebesar 46 % remaja putri dengan usia 14-17 tahun dan persentase sebesar 66.2 % remaja putra yang telah melakukan hubungan badan. Sedangkan terdapat persentase sebesar 38 % untuk remaja putri dan 57.3 % untuk remaja putra dengan rentan usia 15-19 tahun di negara Nigeria yang telah melakukan hubungan badan (Yuliani, 2019:220).

Di negara Indonesia dalam data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Indonesia terdapat 42,4 Juta remaja secara keseluruhan, yang mana remaja tersebut merupakan pewaris bangsa yang dapat mewujudkan harapan dan cita-cita dari bangsa itu sendiri, sebagai generasi penerus maka ditumpukanlah harapan suatu bangsa agar dapat lebih baik kedepannya. Akan tetapi melihat keadaan remaja di Indonesia seperti sekarang sangatlah memprihatinkan, hal tersebut diindikasikan dengan sebagian remaja kecenderungan kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan lebih bebas dalam melakukan setiap perbuatan mereka. Sebuah survei yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan bahwa remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks bebas sebanyak 62.7 % (Andriani, 2019:221). Sehingga dengan perbuatan tersebut remaja telah mempertontonkan sebuah tindakan-tindakan yang bertentangan dan salah.

Saat ini pergaulan bebas remaja di Indonesia seiring waktu juga meningkat, terkhususnya yang terjadi di kota-kota besar yang ada di Indonesia dan salah satu penyebab muncul pergaulan bebas adalah paparan tayangan pornografi. Menurut Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Ibu Lenny N Rosalin mengatakan bahwa dari data yang diperoleh total keseluruhan permasalahan sosial berupa pergaulan bebas di Indonesia terdapat 94 % remaja Indonesia telah terpapar tayangan pornografi yang menyebabkan mereka akan terjebak ke dalam pergaulan bebas. Sedangkan khusus di JABODETABEK, mengutip dari data BKKBN yang mengatakan bahwa sekitar 64 Juta remaja Indonesia terjebak kedalam pergaulan bebas serta rentan menggunakan zat psikotropika dan seks bebas (Reviani, 2020).

Pergaulan bebas yang disebabkan oleh remaja tentu menjadi permasalahan sosial yang besar di Indonesia yang menyebabkan timbulnya persoalan di tengah masyarakat, dikutip dari (okenews.com, 11 Desember 2020) tertulis bahwa dari Januari sampai dengan Juli

tahun 2020 di kota Lubuk Linggau terdapat 297 remaja terpaksa untuk menikah akibat dari adanya pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja, sehingga memaksa mereka untuk menikah di usia dini. Hal itu disampaikan oleh Panitera Pengadilan Agama kelas IB kota Lubuk Linggau, Faktor dari adanya pergaulan bebas tersebut adalah terdapat kemudahan bagi remaja untuk bisa mengakses hal yang bersifat pornografi dan asusila yang kemudian itu mempengaruhi remaja untuk berperilaku.

Permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi seperti sekarang ini tidak lepas dari bagaimana peran kita dalam memilih dan memilah suatu informasi yang dapat kita peroleh, kemudian dapat kita implementasi dalam kehidupan. Persoalan-persoalan sosial yang meliputi perilaku menyimpang masyarakat dengan melibatkan remaja bahkan anak SMA sebagai generasi muda yang terlibat ke dalam dunia pergaulan bebas, maka hal tersebut tentunya menjadi kritik kita bersama untuk dapat menjawab persoalan sosial seperti demikian, melihat bahwa anak SMA yang seharusnya itu lebih memfokuskan diri dalam dunia pendidikan yang harus ditempuh dan diselesaikan. Oleh karena itu, akan sangat bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat jika melihat lebih banyak generasi muda terjebak kedalam dunia pergaulan bebas.

Salah satu film yang mengindikasikan tergerusnya moral remaja terkhusus anak SMA dalam dunia pergaulan bebas adalah film “Di Bawah Umur”. Film ini menampilkan tanda-tanda dari adanya pergaulan bebas remaja sehingga akan menimbulkan makna ataupun pesan tersendiri bagi penonton. Film “Di Bawah Umur” ini memiliki durasi 1 jam 31 Menit 50 Detik dan dapat disaksikan pada *Disney+Hotstar* yang merupakan layanan penayangan film berlangganan, film yang tayang pertama pada 13 November 2020 lalu ini, menjadi salah satu film yang paling banyak diakses di layanan *streaming* oleh masyarakat Indonesia terkhususnya bagi para penonton yang menjadi penggemar berat dari setiap karakter dan para penonton yang membutuhkan informasi dari alur cerita film “Di Bawah Umur” (Permana, 2020).

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas penulis memilih film “Di Bawah Umur” untuk dijadikan objek penelitian, karena tertarik untuk dapat membahas secara mendalam mengenai simbol (tanda-tanda) berupa makna yang terlihat ataupun tersembunyi dalam

film, selain itu juga berikut adalah tiga alasan utama terkait pemilihan judul penelitian ini:

1. Film “Di Bawah Umur” menonjolkan Informasi dan pesan non-edukasi berupa pergaulan bebas.

Film sebagai media massa atau media publik mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi moral kepada penontonnya dengan tanpa media lain (TV). Sejak lahir pada tahun 1985 karakteristik film sebagai media audiovisual publik selalu mengedepankan sajian hiburan yang mengandung informasi. Dalam perkembangannya selain sebagai media hiburan, film juga mengandung beberapa informasi yang berkonteks pada sisi edukasi dan non-edukasi. Pada aspek non-edukasi sendiri, informasi yang ada pada film akan menekankan pada perilaku seksual dan kekerasan. Serta hal itu dapat merusak moral masyarakat terkhususnya generasi muda yang menonton tayangan tersebut (Arifin, 2011:153).

Gambar 1.1

Potongan Film “Di Bawah Umur”



Sumber : CGVIndo dan *Disney+Hotstar.com*

Pada potongan *scene* film di atas mewakili pesan yang bersifat non-edukasi dengan menggambarkan generasi muda yang terpengaruh oleh pergaulan bebas. Di era kehidupan modernisasi seperti sekarang generasi muda harus dapat terhindarkan dari pengaruh negatif dari kemajuan zaman, dengan kemajuan zaman seperti sekarang kecenderungan generasi muda mengadopsi budaya yang bertolak belakang dengan

budaya kita, salah satunya adanya pergaulan bebas dari hasil perilaku menyimpang yang terjadi di tengah masyarakat. Dikutip dari (sindonews.com, 11 Desember 2020) ada sekitar 63 % remaja Indonesia yang terjebak dalam pergaulan bebas, sehingga telah melakukan hubungan seksual baik dengan kekasih sendiri ataupun orang sewaan untuk dapat memenuhi hasrat yang mereka miliki.

2. Film “Di Bawah Umur” mengindikasikan permasalahan-permasalahan remaja SMA.

Pada film “Di Bawah Umur” diperlihatkanlah sebuah permasalahan remaja SMA dalam lingkungannya. Adapun permasalahan tersebut meliputi, terjadinya pelecehan seksual, dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja. Membahas tentang remaja tentu tidak akan ada topik pembahasan yang memiliki akhir dikarenakan remaja memiliki berbagai keunikan, dari bagaimana proses pendidikan yang mereka dapatkan, relasi dengan lingkungan sekitar, dan dari bagaimana mereka dalam bertingkah laku. Dalam ranah pendidikan seharusnya generasi muda terkhusus remaja yang berada pada tingkat pendidikan SMA telah ditanami mengenai ilmu pengetahuan yang akan mereka dapatkan sebagai bekal untuk pengetahuan dikemudian hari.

Dengan keunikan yang ada pada remaja itu sendiri, dapat dilihat pula bahwa remaja SMA tidak semua memiliki sisi kesadaran tentang pendidikan yang harus mereka peroleh, terdapat pula remaja dengan sisi kecenderungan dapat mencederai nilai moral yang telah ada dalam lingkungan masyarakat. Permasalahan yang diciptakan oleh remaja tersebut tidak lepas dari bagaimana tingkah laku yang mereka bentuk dalam lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan, serta lingkungan pendidikan. Kemudian lama-lama tingkah laku tersebut akan menjadi permasalahan yang besar disertai dampak kepada hal yang kurang baik dan sangat merugikan remaja.

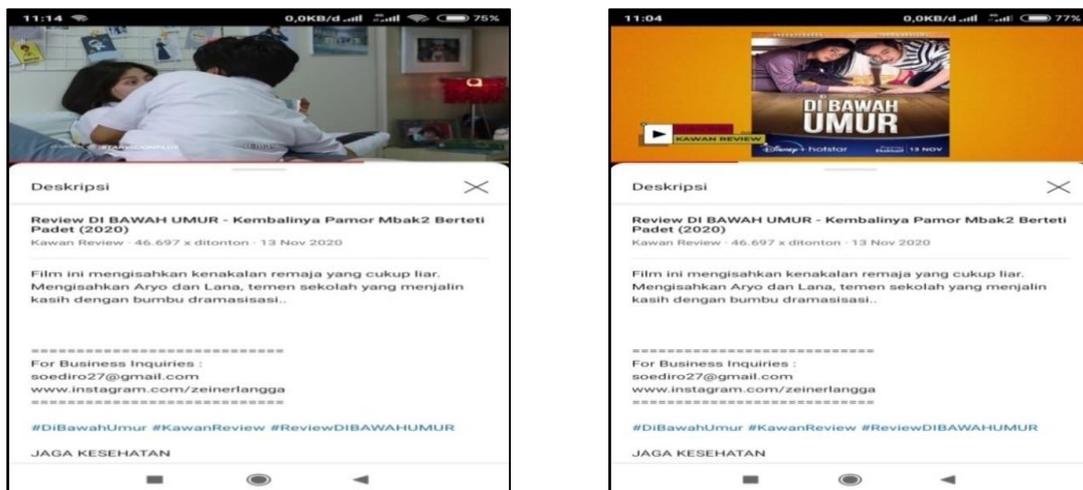
Pada dasarnya permasalahan remaja dikutip dalam (Gautama, 2013:104). Disebabkan oleh faktor kebutuhan remaja yang meliputi: (1). Tercipta sebuah usaha untuk bisa mengubah sikap serta tingkah laku anak-anak menuju sikap dan tingkah laku lebih dewasa, segalanya tidak dapat dicapai dengan cara yang instan oleh remaja baik itu laki-laki ataupun perempuan. Seorang remaja pada masa ini akan menghadapi tantangan pada

perubahan sikap serta tingkah laku yang besar, sementara satu sisi lainnya remaja dibebankan oleh dasar dari terbentuknya sikap dengan disertai pola tingkah laku remaja itu sendiri. (2). Dalam lingkup masyarakat yang luas seorang remaja terlalu menginginkan kemandirian dalam konteks arti menilai diri remaja secara personal, seorang remaja dirasa mampu menyelesaikan permasalahan serta diri seorang remaja akan selalu menghadapi berbagai persoalan. Adapun persoalan tersebut meliputi masalah adaptasi secara emosional, tingkah laku yang *over acting*, dan berbagai persoalan lainnya.

Adanya permasalahan remaja terkhusus anak SMA tersebut dilatarbelakangi oleh usia remaja yang berkisar 15-18 tahun yang mana usia tersebut adalah usia peralihan anak menuju dewasa, sehingga akan rentan untuk dapat menciptakan tingkah laku menyimpang yang disebabkan masih labilnya remaja (Gautama, 2013:105). Indikasi permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil *review* pada film sebagai berikut:

Gambar 1.2

Review Film “Di Bawah Umur” di Youtube



Sumber : Youtube.com

Memasuki masa remaja tentu diiringi juga dengan berkembangnya fungsi seks seorang remaja dan mana hal tersebut dapat memunculkan kekeliruan remaja dalam memahami berkembangnya fungsi seks tersebut. Sehingga tidak begitu asing seperti saat ini muncul permasalahan sosial berupa pergaulan bebas yang disebabkan oleh remaja yang menampilkan tingkah laku menyimpang dan menimbulkan perilaku-perilaku

bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Pada *review* film “Di Bawah Umur” melalui akun *youtube* bernama kawan *review* yang sudah ditonton sebanyak 46.697 kali oleh pengguna *youtube* pada 11 Desember 2020. Dari hasil *review* menunjukkan bahwa film tersebut, isi yang terdapat pada film banyak menawarkan cerita remaja dengan melibatkan permasalahan sosial yang terjadi, terdapat permasalahan dalam keluarga, kenakalan remaja, seks bebas, dan pergaulan bebas.

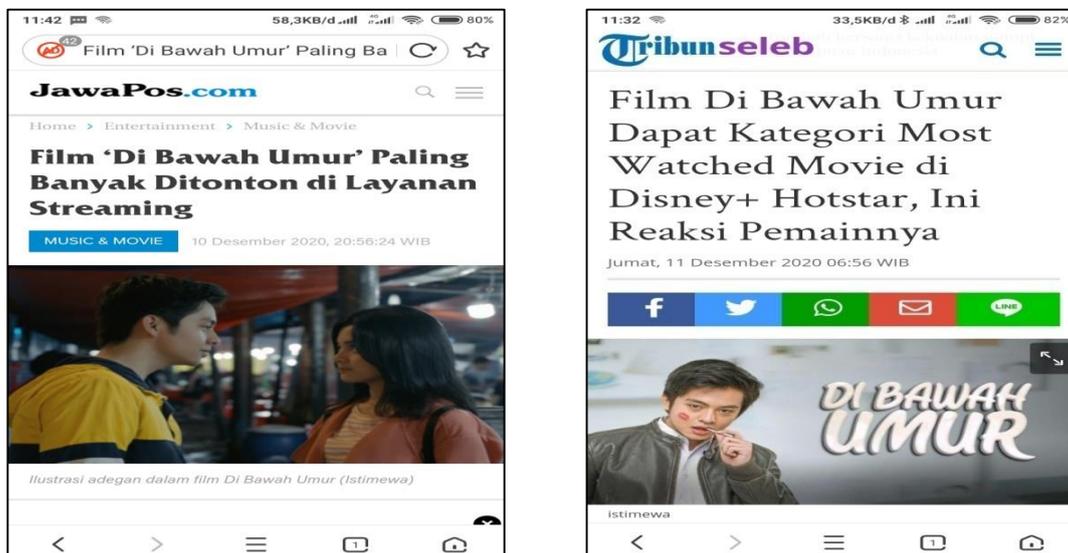
3. Film “Di Bawah Umur” menjadi film yang masuk *most watched* pada aplikasi streaming film.

Sebagai media informasi yang dibutuhkan masyarakat keberadaan film saat ini sangatlah berpengaruh, karena berperan besar dalam membentuk cara berpikir masyarakat. Hal itu juga bisa dikatakan film memiliki kekuatan sebagai media komunikasi di tengah masyarakat Indonesia seperti sekarang ini. Film akan berisikan berbagai macam informasi yang disajikan di dalamnya, sehingga masyarakat dari setiap kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua pastinya pernah menonton film sebagai sarana untuk membutuhkan keperluan akan informasi dan hiburan baginya. Sehingga produksi film itu akan memperhatikan isi pesan yang terdapat pada film, isi film sendiri dapat memuat berbagai tema seperti kriminalitas, perjuangan, seks, kekerasan, percintaan, budaya, gender, dan lainnya (Anisti, 2017:34).

Platform streaming film adalah media yang mampu memberikan akses kemudahan bagi masyarakat untuk menyaksikan film yang dibutuhkannya, berbagai aplikasi streaming online seperti *Disney+Hotstar*, Netflix, Viu, Iflix, dan berbagai aplikasi streaming film lainnya. Sudah mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam menyajikan informasi tertentu dalam film dengan berbagai *genre* yang disediakan melalui aplikasi streaming film masing-masing, sehingga terdapat beberapa platform aplikasi streaming film yang banyak diakses oleh masyarakat, salah satunya yaitu *Disney+Hotstar* kehadiran *Disney+Hotstar* sebagai aplikasi streaming film telah mampu menarik perhatian masyarakat untuk mengakses film yang ditayangkannya.

Gambar 1.3

Film Di Bawah Umur Masuk *Most Watched* di Aplikasi Streaming Film



Sumber : JawaPos.com dan Tribunnews.com diakses 10 Desember 2020

Film “Di Bawah Umur” yang bergenre drama dan percintaan juga menjadi film yang memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk menontonnya, mengutip dari (*JawaPos.com*) dan (*Tribunnews.com*). Film tersebut dengan *genre* drama dan percintaannya telah mampu menarik minat masyarakat untuk menyaksikan film pada *platform* layanan aplikasi streaming online di Indonesia. Dengan masuknya film ini kedalam kategori *Most Watched* di aplikasi *Disney+Hotstar*, menjadikan sisi keunggulan dalam penayangan sehingga membuat film tersebut memiliki daya tarik lebih untuk ditonton oleh masyarakat Indonesia seperti sekarang, yang ingin melihat dan mengetahui isi pesan yang tersampaikan dalam film melalui beberapa *scene* yang ada pada film itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya di atas, penelitian ini akan berfokus terhadap pembahasan bagaimana film “Di Bawah Umur” merepresentasikan simbol pergaulan bebas remaja dalam lingkungan sosial masyarakatnya, dalam film yang berdurasi 1 jam 31 menit 50 Detik ini maka peneliti akan membatasi pada beberapa *scene-scene* pada tiap menit dan detik yang hanya memperlihatkan simbol pergaulan bebas sehingga peneliti akan mengupas lebih dalam lagi pemaknaan simbol pergaulan bebas yang ada di dalam “Di Bawah Umur” ini. Oleh

sebab itulah maka judul penelitian ini adalah “**Representasi Simbol Pergaulan Bebas Remaja dalam Film Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi tanda pergaulan bebas remaja dalam film “Di Bawah Umur”?
2. Bagaimana representasi objek pergaulan bebas remaja dalam film “Di Bawah Umur”?
3. Bagaimana representasi interpretasi pergaulan bebas remaja dalam film “Di Bawah Umur”?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui makna tanda pergaulan bebas dalam film “Di Bawah Umur”
2. Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui makna objek pergaulan bebas dalam film “Di Bawah Umur”
3. Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui makna interpretasi pergaulan bebas dalam film “Di Bawah Umur”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Proses dan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan rujukan dalam cakupan Ilmu Komunikasi, terkhusus yang membahas dalam bidang semiotika.
2. Penelitian dapat dijadikan bahan untuk mengkaji lebih dalam lagi dalam konteks Komunikasi Non Verbal.
3. Penelitian dapat dijadikan perbandingan serta evaluasi untuk penelitian selanjutnya dengan kesamaan pada variabel penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, untuk meningkatkan wawasan serta pengalaman dalam mengetahui dan memberikan gambaran umum beserta solusinya dari berbagai permasalahan yang ada pada masyarakat dengan relevansi pada penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat, ditujukan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana film merepresentasikan suatu pemaknaan tentang permasalahan sosial terkhususnya pergaulan bebas bagi generasi muda, sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan lagi mana nilai-nilai yang perlu untuk diambil di dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Husni. (2016). *Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap*. UPI Press.
- Aprinta, G. Kajian Media Massa : Representasi *Girl Power* Wanita Modern Dalam Media Online. *The Messenger*, 2(2), 16-17.
- Andriani. (2019). Paparan Media Sosial dan Perilaku-Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 221-222.
- Anisti. Komunikasi Media Film *Wonderful Life*. *Journal Komounikasi*, 3(1), 34-35.
- Ardianto, E. (2012). *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama.
- Arifin, P. D. (2011). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Simbiosis Rekatama Media.
- Balitbangham. 2016. Waspadai Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa. diakses pada 8, Januari 2021. <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/waspadai-pergaulan-bebas-bagi-generasi-bangsa>.
- Budi Gautama. Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja-Remaja Indonesia. *Jurnal Hikmah*, 7(1), 101-106.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual, Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Jalasutra.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dr. Abdul Halik, S. M. (2013). *Buku Daras UIN Alaudin: Komunikasi Massa*. Alaudin University Press.
- Herlina, G. N. (2015). *Dyna Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. PT. Kompas Nusantara.
- Jamaluddin, H. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Maraknya Tindakan Seks Bebas Dikalangan Pelajar Indonesia. 1(1), 443-444.
- Jokie M.S.S. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Malta Perindo.

- Kartono, K. (1992). *Ilmu Sosiologi*. Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R. (2012). *Riset Komunikasi*. PT. Prenada Jakarta.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. PT Kencana Prenada Media Group.
- Naufal Al-Rahman. Pelecehan Sexual Verbal Studi Tentang Pemaknaan dan Pengalaman Pelecehan Sexual Verbal Bagi Mahasiswa di Kota Surabaya. *Journal Sociology*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Nunung Sri. Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Journal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 60-63.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada.
- Nydia. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Reproduksi. *Journal Diponegoro University*, 1(1), 50-51.
- Permana, B. I. 2020. Film Di Bawah Umur Dapat Kategori Most Watched. diakses pada 10 Desember 2020. <https://www.tribunnews.com/seleb/2020/12/11/film-di-bawah-umur-dapat-kategori-most-watched-movie-di-disney-hotstar-ini-reaksi-pemainnya>.
- Reviani, M. 2020. Remaja Indonesia Terpapar Pornografi. diakses pada 10 Desember 2020. <https://www.validnews.id/94--Remaja-Indonesia-Terpapar-Pornografi-zTr>.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Sobur, A. (2017). *Analisis Semiotika*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Wibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana.

Wuryati. (2012). Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Journal Of Educational Social Studies*, 1(1), 73-74.

Yuliani. (2019). Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Dunia Kesmas*. 3(4), 220-221.